

Strategi Pengembangan Wisata Kampung Melayu BML Kota Pontianak dalam Perspektif Demand

Aliyyah Nazma Paramitha¹, Saraswati^{2*}

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

aliyyahnazmap@gmail¹.com, saraswati@unisba.ac.id^{2*}

Abstract. The Development Strategy for Kampung Benua Melayu Laut (BML) Tourism in Pontianak City is carried out to develop the potential for natural tourism, cultural tourism, and artificial tourism in the Kapuas Riverbank area in order to increase tourism appeal, strengthen integration between traditional tourism and existing tourism around the Benua Melayu Laut village, and support sustainable tourism development both economically, socio-culturally and spatially. Kampung Melayu BML Tourism is a new tourism that was formed in 2022 and is located close to the Waterfront city or Promenade waterfront tourism area, so the two tours will influence each other, which finally Promenade Waterfront tourism is included in the category of Kampung Melayu BML tourist attractions. There are natural attractions such as river cruises, cultural tourism such as Kuning Agung and artificial attractions such as cycling along the village that can be developed in this tourism area. The analysis method used is demand analysis and SWOT analysis, then the approach method used is the Mix Methods approach or qualitative and quantitative analysis with the implementation of participatory planning and a regional approach. BML itself is an abbreviation of Benua Melayu Laut which is a sub-district located in Pontianak Selatan district, West Kalimantan..

Keywords: *Strategy, Tourism, Demand.*

Abstrak. Strategi Pengembangan Wisata Kampung Benua Melayu Laut (BML) Kota Pontianak dilakukan untuk mengembangkan potensi wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan yang ada di kawasan tepian Sungai Kapuas guna meningkatkan daya tarik pariwisata, memperkuat integrasi antar wisata adat dan wisata yang sudah ada disekitar kampung Benua Melayu Laut, dan mendukung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan baik secara ekonomi, sosial budaya dan tata ruang. Wisata Kampung Melayu BML adalah wisata baru yang dibentuk pada tahun 2022 dan berlokasi berdekatan dengan kawasan wisata Waterfront city atau Promenade waterfront maka kedua wisata tersebut akan saling mempengaruhi satu sama lain, yang akhirnya wisata Promenade Waterfront masuk dalam kategori objek wisata Kampung Melayu BML. Terdapat atraksi alam seperti kapal wisata susur sungai, wisata budaya seperti Kuning Agung dan atraksi buatan seperti bersepeda susur kampung yang dapat dikembangkan di kawasan pariwisata ini. Metode analisis yang digunakan adalah analisis demand dan analisis SWOT lalu untuk metode pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan Mix Methods atau analisis kualitatif dan kuantitatif dengan implementasi participatory planning dan pendekatan kewilayahan. BML sendiri merupakan singkatan dari Benua Melayu Laut yang merupakan sebuah kelurahan yang terletak di kecamatan Pontianak Selatan, Kalimantan Barat.

Kata Kunci: *Strategi, Pariwisata, Demand.*

A. Pendahuluan

Wisata kampung melayu BML merupakan salah satu tempat asalnya Suku Melayu berkembang di Kota Pontianak yang berada di Kelurahan Benua Melayu Laut. Banyak peninggalan sejarah suku Melayu seperti kesultanan dan kesenian yang dapat dikembangkan menjadi pariwisata berkelanjutan sebagai bentuk wisata adat di Kota Pontianak. Kampung BML berada tepat di tepian sungai terpanjang di Indonesia yaitu Sungai Kapuas yang memiliki panjang 1.143 kilometer yang akhirnya masyarakat lokal memanfaatkan peluang ini dengan menawarkan kegiatan wisata seperti susur Sungai Kapuas menggunakan kapal wisata dan perahu wisata, selain itu ada kano atau sampan tradisional yang dipergunakan untuk aktifitas seperti menyebrang ke wilayah seberang dan sekedar menikmati Sungai Kapuas yang mana kano atau sampan ini tersedia di beberapa titik wilayah di sepanjang Sungai Kapuas. [1]

Menurut Aryobimo Pratama(2021) menyatakan Wisata Budaya adalah kegiatan perjalanan temporal yang dilakukan oleh sebagian orang atau berkelompok untuk datang ke suatu tempat dengan tujuan untuk menyaksikan atau menikmati situs purbakala, tempat bersejarah, museum, upacara adat tradisional, upacara keagamaan, pertunjukan kesenian lokal, festival, dsb.

Wisata Desa berbasis adat dan budaya merupakan salah satu jenis pariwisata yang diminati oleh banyak orang selain pengalaman yang berbeda dari wisata-wisata biasa yang menawarkan keindahan alam ataupun buatan dengan adanya wisata berbasis adat dan budaya ini bisa memberikan edukasi dan pembelajaran terkait sejarah, tradisi, dan seni dari adat tertentu. Pariwisata budaya merupakan kegiatan berwisata yang memanfaatkan potensi budaya dan masyarakat lokal yang menjadi objek daya tarik wisata. Jenis wisata berbasis adat budaya ini dapat memberikan manfaat dalam bidang sosial budaya karena merupakan salah satu bentuk pemeliharaan dan pelestarian warisan budaya leluhur sebagai identitas masyarakat lokal yang memiliki kebudayaan tersebut.[2]

Menurut (Ayuningtyas & Djoeffan, 2010) dalam penelitiannya bahwa terdapat masalah yang dihadapi dalam pengembangan sektor pariwisata di Kota Pontianak seperti jumlah dan tipologi objek wisata yang terbatas, tidak/belum berkembangnya objek wisata, fasilitas penunjang seperti biro perjalanan atau agen perjalanan kurang memadai, rendahnya kesadaran wisata bagi Masyarakat, serta rendahnya investasi dalam pengembangan objek dan wisata. Maka dari penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata di Kota Pontianak.

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perusuan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana strategi pengembangan dan pengelolaan Wisata Kampung Benua Melayu Laut dalam perspektif Demand?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut : Menganalisis dan mengidentifikasi potensi wisata adat di Kampung BML yang berada di kawasan waterfront city guna meningkatkan daya tarik pariwisata, memperkuat integrasi antar wisata Kampung BML dengan wisata yang sudah ada sebelumnya, dan mendukung pembangunan pariwisata yang berkelanjutan yang berfokus pada demand.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode teknik analisis demand dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan melalui metode pengumpulan data obsevasi lapangan, wawancara, kuesioner, serta data sekunder seperti RTRW Kota, RDTR Kota, Musrenbang, dan Profil Kelurahan. Data ini harus diperoleh langsung dari informan yaitu responden, subjek, atau individu yang menjadi fokus penelitian atau sebagai sumber data, dan narasumber dalam penelitian ini diwawancarai untuk menyediakan data yang diperlukan dalam penelitian ini (Anita, 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sejarah Kampung Melayu BML

Pontianak adalah sebuah kota yang mayoritas penduduknya berasal dari suku Melayu. Pada masa lampau, masyarakat Melayu secara turun-temurun menetap di sekitar Sungai Kapuas, membangun rumah panggung khas Melayu di wilayah yang kini dikenal sebagai Benua Melayu Laut. Oleh karena itu, Benua Melayu Laut dikenal sebagai Kampung Melayu, yang merupakan tempat asal mula perkembangan suku Melayu di Pontianak.

Kampung Melayu Benua Melayu Laut (BML) masih mempertahankan ciri khasnya yang kuat, seperti rumah-rumah panggung dan ukiran-ukiran khas Melayu. Terletak di sekitar Sungai Kapuas, kawasan ini menawarkan pemandangan permukiman Melayu yang indah. Dibandingkan dengan permukiman di sekitarnya, seperti Kelurahan Benua Melayu Darat dan Bansir Laut, Kelurahan Benua Melayu Laut masih memiliki banyak bangunan khas Melayu. Hal ini disebabkan oleh karakteristik kawasan BML yang lebih tradisional dan penduduknya yang sebagian besar adalah orang tua. Sementara itu, Kelurahan Benua Melayu Darat yang berada di pinggir jalan raya telah banyak dipenuhi oleh ruko-ruko untuk kegiatan perdagangan.

Pada tahun 2022, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengunjungi 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) dan mengumumkan bahwa mereka telah menetapkan Surat Keputusan (SK) yang menetapkan Kampung Melayu Benua Melayu Laut (BML) sebagai Desa Wisata. Kelurahan Benua Melayu Laut dijadikan sebagai wisata Kampung Melayu karena memiliki banyak potensi wisata dan lokasinya dekat dengan Promenade Waterfront. Namun, minat terhadap Kampung Melayu BML menurun karena kurangnya signage dan promosi atraksi wisata. Wisatawan lebih tertarik mengunjungi Promenade Waterfront dan bangunan khas Tionghoa serta Rumah Radakng di Pontianak. Meskipun Pokdarwis BML telah meluncurkan paket wisata, kurangnya promosi membuat Kampung Melayu BML belum berkembang dengan baik.

Analisis 4A+1C Komponen Permintaan (Demand)

Menurut Lukman (2007) dalam Andhieka Ulfa tahun 2011, beliau menyatakan bahwa komponen permintaan (demand) terhadap barang dan jasa dapat di definisikan sebagai suatu hubungan antara sejumlah barang dan jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk dibeli di pasar mereka pada waktu tertentu. Analisis ini menunjukkan bahwa masyarakat dan wisatawan mengharapkan Kampung Melayu BML menyediakan penawaran yang lebih baik sesuai dengan harapan mereka.

a. Analisis Pengelolaan Objek Wisata (Attraction)

Dalam observasi sebelumnya, kami menganalisis penilaian wisatawan mengenai kepuasan mereka terhadap wisata Kampung Melayu BML, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah kualitas wisata tersebut sudah baik atau belum. Pada analisis terhadap kepuasan, kami mengambil beberapa sample dalam mengetahui apakah wisatawan puas atau tidak terhadap wisata Kampung Melayu BML.

Tabel 1. Karakteristik Kujungan Wisatawan bedasakran kepuasan Terhadap Pengelola Wisata

Penilaian Pengelolaan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Baik	2	4%
Baik	26	52%
Sedang	18	36%
Buruk	4	8%
Sangat Buruk	0	-

Sumber : Data Hasil Analisis, 2024

Tabel 2. Karakteristik Kujungan Wisatawan bedasakran kepuasan Terhadap Pelayanan

Penilaian Pelayanan	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Baik	3	6%
Baik	22	44%
Sedang	24	48%
Buruk	1	2%
Sangat Buruk	0	-

Sumber : Data Hasil Analisis, 2024

Tabel 3. Karakteristik Kujungan Wisatawan berdasarkan kepuasan Terhadap Harga Jual

Penilaian Harga Jual	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Baik	3	6%
Baik	17	34%
Sedang	27	54%
Buruk	3	6%
Sangat Buruk	0	-

Sumber : Data Hasil Analisis, 2024

Hasil analisis yang telah dilakukan dari data diatas menyatakan bahwa tingkat kepuasan masyarakat terhadap wisata Kampung Melayu BML termasuk kategori sedang, karena mayoritas wisatawan menilai bahwa pengelolaan, pelayanan, dan harga jual dari wisata tersebut adalah baik atau sedang/cukup, namun ada beberapa responden yang masih menganggap pengelolaan wisata Kampung Melayu BML buruk, sehingga pada aspek tersebut masih perlu adanya pengembangan pengelolaan fasilitas dan sarana prasarana.

b. Analisis Persepsi Wisatawan Terhadap Kepuasan Kondisi Wisata BML (*Amenities & Ancillaries*)

Berdasarkan hasil observasi mengenai persepsi masyarakat terhadap kepuasan kondisi wisata Kampung Melayu BML dari penilaian terhadap aksesibilitas, fasilitas, signage, kondisi atraksi wisata, dan ketersediaan area parkir. Aksesibilitas menuju ke wisata Kampung Melayu BML menunjukkan sebanyak 52% responden menilai bahwa aksesibilitas jalan nya baik dan 36% responden menyatakan sedang/cukup. Hal ini menunjukkan bahwa aksesibilitas menuju wisata Kampung Melayu BML sudah cukup baik dan persepsi wisatawan pun menunjukkan bahwa mereka cukup puas dengan jalan menuju Kampung Melayu BML. Namun, pihak pengelola wisata masih perlu meningkatkan dan merencanakan pengembangan wisata Kampung Melayu BML baik dari sarana prasarana, fasilitas, dan inovasi terbaru terkait atraksi wisata, berikut hasil analisis data mengenai penilaian responden terhadap aspek lainnya.

Tabel 4. Persepsi Wisatawan Terhadap Tingkat Kepuasan Kondisi Wisata

No	Aspek Kondisi Wisata	Sangat Baik	Baik	Sedang/Cukup	Buruk	Sangat Buruk
1	Aksesibilitas Menuju Wisata Kampung Melayu BML	5	26	18	1	0
2	Kondisi Amenities (Saranan akomodasi, peribadatan, toilet umum, tempat sampah, warung, dan lainnya)	2	22	20	6	0
3	Signage (Petunjuk Arah)	3	22	14	11	0
4	Area Parkir Kawasan Wisata	3	21	9	17	0

Sumber: Data Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan data yang telah didapatkan, maka akan dihitung persentase mengenai persepsi wisatawan terhadap Kondisi wisata Kampung Melayu BML. Berikut analisis perhitungannya.

- Aksesibilitas menuju wisata Kampung Melayu BML

$$= (1 \times 0) + (2 \times 1) + (3 \times 18) + (4 \times 26) + (5 \times 5)$$

$$= 0 + 2 + 54 + 104 + 25$$

$$= 185 / 50 \times 5$$

$$= 185 / 250$$

$$= 0,74 = 74\%$$

2. Kondisi Amenities (Saranan akomodasi, peribadatan, toilet umum, tempat sampah, warung, dan lainnya)

$$= (1 \times 0) + (2 \times 6) + (3 \times 20) + (4 \times 22) + (5 \times 2)$$

$$= 0 + 12 + 60 + 88 + 10$$

$$= 170 / 50 \times 5$$

$$= 170 / 250$$

$$= 0,68 = 68\%$$
3. Signage (Petunjuk Arah)

$$= (1 \times 0) + (2 \times 11) + (3 \times 14) + (4 \times 22) + (5 \times 3)$$

$$= 0 + 22 + 42 + 88 + 15$$

$$= 167 / 50 \times 5$$

$$= 167 / 250$$

$$= 0,66 = 66\%$$
4. Area Parkir Kawasan Wisata

$$= (1 \times 0) + (2 \times 17) + (3 \times 9) + (4 \times 21) + (5 \times 3)$$

$$= 0 + 34 + 27 + 84 + 15$$

$$= 160 / 50 \times 5$$

$$= 160 / 250$$

$$= 0,64 = 64\%$$

Pada hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa di antara empat aspek tersebut, persepsi wisatawan terhadap kondisi wisata Kampung Melayu BML paling rendah adalah area parkir kawasan wisata yaitu 64%, dapat dilihat bahwa 17 dari 50 responden yang menilai bahwa area parkir di kawasan wisata Kampung Melayu BML masih buruk. Selain itu, persepsi wisatawan menunjukkan aksesibilitas menuju Kampung Melayu BML adalah tinggi, artinya wisatawan sudah cukup puas terkait akses jalan yang mereka lalui saat berkunjung ke Kampung Melayu BML. Sehingga, kedepannya perlu adanya pembangunan dan perencanaan untuk pengelolaan objek wisata dan pelebaran area parkir di kawasan wisata, agar wisata Kampung Melayu BML dapat berkembang lebih baik, meningkatkan kualitas sarana prasarana objek wisata, serta memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

c. Analisis Persepsi Wisatawan Terhadap Tingkat Kemudahan Pencapaian (*Accessibility*)

1. Karakteristik Wisatawan Terhadap Tujuan Wisata

Bedasarkan Hasil analisis dari kuesioner yang telah dilakukan, tujuan utama wisatawan berkunjung ke Kampung Melayu BML sebanyak 80% responden berkunjung karena ingin berlibur atau sekedar menikmati pemandangan alam nya, lalu 14% responden berkunjung untuk studi penelitian dan 4% responden lainnya berkunjung untuk pekerjaan kantor

Tabel 5. Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Tujuan Wisata

Tujuan Berwisata	Jumlah	Persentase (%)
Berlibur	40	80%
Studi/Penelitian	7	14%
Pekerjaan Kantor	2	4%
Lainnya	1	2%

Sumber: Data Hasil Analisis, 2024

2. Motivasi Wisatawan Berkunjung

Pada hasil analisis mengenai motivasi berkunjung, menunjukkan bahwa hasil paling tinggi terkait wisatawan yang berkunjung ke Kampung Melayu BML karena diajak teman atau keluarga sebanyak 50% sedangkan 34% karena ketertarikannya untuk melihat keindahan alam, sisanya sebanyak 16% responden berkunjung karena tidak jauh dari tempat tinggal.

Tabel 6. Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Motivasi Berkunjung

Motivasi Berkunjung	Jumlah	Persentase (%)
Diajak Teman atau Keluarga	25	50%
Melihat Keindahannya	17	34%
Tidak Jauh dari Tempat Tinggal	8	16%

Sumber: Data Hasil Analisis, 2024

3. Lama Berkunjung Wisatawan

Mayoritas wisatawan yang berkunjung ke wisata Kampung Melayu BML sekitar 1 – 6 jam, namun biasanya wisatawan yang datang selama 1 – 6 jam kebanyakan yang melakukan tour atau paket wisata yang telah disediakan pihak pengelola wisata. Kampung Melayu BML juga menyediakan penginapan/homestay bagi wisatawan yang ingin menginap lebih lama, maka berdasarkan hasil survey

Tabel 7. Lama Berkunjung Wisatawan pada Objek Wisata

Lama Waktu Berkunjung	Jumlah	Persentase (%)
< 1 jam	12	24%
1 – 6 jam	34	68%
6 jam – 1 hari	1	2%
> 1 Hari	3	6%

Sumber: Data Hasil Analisis, 2024

4. Moda Transportasi yang digunakan wisatawan

Rata-rata wisatawan yang berkunjung ke Kampung Melayu BML merupakan warga lokal, yang mana mayoritas mereka menggunakan transportasi pribadi seperti mobil dan motor pribadi. Wisatawan yang menggunakan mobil pribadi sebanyak 44% dan yang menggunakan motor pribadi sebanyak 54%. Karena akses masuk ke Kampung Melayu BML cukup banyak dan juga akses utama Jl. Barito yang luas membuat wisatawan mudah untuk mobilitasi

Tabel 8. Moda Transportasi yang digunakan

Transportasi	Jumlah	Persentase (%)
Mobil	22	44%
Sepeda Motor	27	54%
Angkutan Umum	0	-
Jalan Kaki	1	2%

Sumber: Data Hasil Analisis, 2024

d. Analisis Karakteristik Keterlibatan Komunitas Wisatawan (Community Involvement)

1. Jenis Kelamin Wisatawan

Berdasarkan hasil survey, rata-rata wisatawan yang berkunjung ke Kampung Melayu BML adalah laki-laki sekitar 56% sedangkan perempuan 44%. Wisatawan yang berkunjung mayoritas merupakan warga lokal asli Pontianak dengan tujuan bersantai bersama teman dan keluarga. Hanya sedikit wisatawan yang berasal dari luar Pontianak, hal ini disebabkan karena kurangnya promosi dan pemasaran wisata Kampung Melayu BML sendiri sehingga masyarakat luar tidak banyak yang mengetahui tentang Kampung Melayu BML, selain itu wisatawan lokal pun kebanyakan hanya mengetahui tentang wisata Promenade Waterfront

2. Umur Wisatawan

Dilihat dari rata-rata usia wisatawan yang berkunjung, kebanyakan usia mereka sekitar 17 – 25 tahun sebanyak 74%, dimana pada usia tersebut biasanya wisatawan merupakan seorang pelajar atau mahasiswa. Lebih lengkapnya berikut data usia responden dari wisatawan yang berkunjung ke Kampung Melayu BML.

Tabel 9. Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah	Persentase (%)
< 17 Tahun	1	2%
17 – 25 Tahun	37	74%
26 – 35 Tahun	7	14%
> 35 Tahun	5	10%

Sumber: Data Hasil Analisis, 2024

3. Jenis Pekerjaan Wisatawan

Dari data berikut dapat diketahui bahwa mayoritas wisatawan yang berkunjung ke Kampung Melayu BML memiliki jenis pekerjaan sebagai pelajar atau mahasiswa yaitu 50%. Diketahui bahwa mereka berkunjung ke Kampung Melayu BML rata-rata memilih bersantai di cafe pinggir sungai atau sekedar jalan-jalan sore, dan menurut hasil analisis, atraksi yang paling sering diminati oleh para pelajar/mahasiswa adalah kapal wisata susur Sungai.

Tabel 10. Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
Pelajar/Mahasiswa	25	50%
Wiraswasta	3	6%
PNS/TNI	2	4%
Swasta	12	24%
Petani	0	-
Lainnya	8	16%

Sumber: Data Hasil Analisis, 2024

e. Aspirasi/Harapan Wisatawan Terkait Objek Wisata

Dalam mengembangkan dan mempertahankan daya tarik objek wisata, penting untuk memahami aspirasi dan harapan para wisatawan. Pendapat dan harapan wisatawan terhadap objek wisata dapat menjadi panduan berharga bagi pengelola dan pemerintah dalam meningkatkan kualitas dan pengalaman wisata. Pada wisatawan yang ada di Kampung Benua Melayu Laut ada beberapa aspirasi terkait objek wisata yang telah dinikmati.

1. Perlu adanya pengembangan berupa perbaikan pada fasilitas umum di sekitar objek wisata yang ditemui.
2. Perlu adanya penjelasan mengenai informasi di pintu masuk objek wisata mengenai kegiatan yang ada di dalamnya.
3. Perlu adanya pengembangan aksesibilitas yang baik sehingga kemudahan akses menuju objek wisata dapat memadai, berupa jalan yang bagus, penunjuk arah yang tepat, transportasi umum yang mudah dijangkau.
4. Perlu adanya pengendalian untuk segi keamanan sehingga rasa aman selama berkunjung bisa di dapatkan oleh wisatawan.

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode yang sering digunakan oleh peneliti untuk membuat perencanaan yang sistematis dan membantu dalam penyusunan rencana yang matang guna mencapai tujuan perencanaan yang baik. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai aspek, termasuk kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats). Faktor eksternal mempengaruhi terbentuknya peluang dan ancaman, sedangkan faktor internal mempengaruhi kekuatan dan kelemahan.

Tabel 11. Analisis SWOT

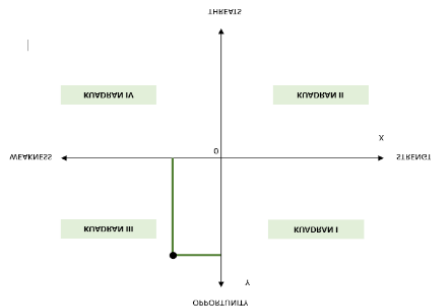
No	Kategori	Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan (Strength)					
1	Attraction	Memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan sebagai atraksi wisata seperti wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya	0,10	4	0,60
2	Amenities	Kondisi amenities yang lengkap dan memuaskan	0,10	3	0,30
3	Accesibility	Kondisi aksesibilitas yang cukup baik	0,10	2	0,20
4	Attraction	Memiliki keindahan alam Sungai Kapuas yang masih terjaga	0,10	3	0,30
5	Attraction	Pihak pengelola wisata menyediakan paket wisata + <i>tour guide</i>	0,10	2	0,20
Total				14	1,60
Kelemahan (Weakness)					
1	Community Involvement	Kurangnya promosi dan pemasaran	0,10	-4	-0,60
2	Amenities	Area parkir kendaraan yang kurang memadai	0,10	-3	-0,30
3	Community Involvement	Keterlibatan Komunitas yang kurang menjangkau	0,10	-3	-0,30
4	Amenities	<i>Signage</i> /petunjuk arah yang masih kurang dibebberapa titik	0,10	-2	-0,20
5	Amenities	Pusat informasi yang tidak berfungsi	0,10	-4	-0,40
Total				-16	-1,80

No	Kategori	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang (Opportunities)					
1	Community Involvement	Telah ditetapkan menjadi desa wisata pada tahun 2022 oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.	0,10	4	0,60
2	Community Involvement	Menjalin kerjasama dengan sekolah, niversitas, dan institusi pendidikan lainnya untuk program wisata edukasi (membatik dan alat musik traditional Tionghoa)	0,05	2	0,10
3	Community Involvement	Memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat luar daerah	0,05	2	0,10
4	Accesibility	Lokasi wisata yang strategis dan mudah dijangkau	0,15	3	0,60
5	Attraction	<i>Trend Global</i> terhadap wisata budaya dan autentik	0,10	3	0,30
Jumlah				14	1,70
Ancaman (Threats)					
1	Attraction	Mayoritas wisatawan lebih memilih berkunjung ke <i>Promenade waterfront</i> saja dari pada ke objek wisata lainnya yaitu Rumah Batik Kamboje dan Kuning Agung	0,10	-4	-0,60
2	Attraction	Adanya persaingan destinasi wisata lain yang promosi dan pemasarannya lebih besar	0,10	-3	-0,30
3	Attraction	Masuknya budaya asing yang dapat mempengaruhi budaya lokal	0,05	-2	-0,10

4	Attraction	Atraksi wisata alam yang semakin banyak di khawatirkan menyebabkan tercemarnya lingkungan dan Sungai Kapuas	0,05	-3	-0,15
5	Amenities	Perkembangan pariwisata yang kurang optimal sehingga tidak memenuhi permintaan wisatawan dan berdampak berkurangnya peminat	0,10	-3	-0,30
Jumlah				-15	-1,45

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis matriks space yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil titik koordinat internal (X) = -0,2 dan eksternal (Y) = 0,25. Maka dari itu, nilai kuadran.



Gambar 1. Nilai Kuadram

Bedasarkan Letak kuadran pada gambar diatas maka didapatkan stratgi sebagai berikut.

1. Peningkatan Fasilitas umum mulai dari Area Parkir, Toilet Umum, serta Ruang Tunggu.
2. Selain itu perlu adanya branding atau promosi mengenai kegiatan membuat yang dikelola rumah batik agar dapat memberikan daya tarik. Dapat juga memberikan papan penunjuk arah yang memberikan informasi mengenai rumah batik
3. Keterlibatan komunitas seperti Pokdarwis serta himpunan/perkumpulan masyarakat setempat untuk turut membantu keberadaan wisata dan mempromosikannya
4. Perlu adanya pengelolaan objek bangunan melayu yang dimana merupakan bangunan lama dan perlu perhatian khusus agar tetap dapat diliestarikan
5. Pengembangan Fasilitas umum yang memadai berupa toilet umum yang bisa di akses 24 jam, informasi mengenai kegiatan objek wisata, dsb.

D. Kesimpulan

Bedasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut :

1. Dengan adanya wisata Kampung Melayu BML, memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat, dan bagi para pedagang sudah di wadahi ruang khusus PKL di kawasan wisata tersebut.
2. Peran dari kelompok sadar wisata yaitu Pokdarwis sebagai salah satu upaya dalam mendukung pengembangan dan pengelolaan pariwisata, serta menjadi wadah bagi masyarakat sebagai penghubung antara masyarakat dan pemerintah atau pihak lainnya dalam hal pengembangan wisata di Kampung Melayu BML.
3. Mobilitas di Kelurahan Benua Melayu Laut, terutama di kawasan pariwisatanya, sangat tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keberadaan Pelabuhan Bardan, Jembatan Sungai Kapuas, dan jalan arteri yang meningkatkan pergerakan orang. Selain itu, Pelabuhan Seng Hie dan Pasar Rakyat Tengah memfasilitasi pergerakan barang, yang juga mendukung aktivitas perdagangan di kawasan tersebut. Kombinasi faktor-faktor ini menciptakan lingkungan yang dinamis dengan mobilitas tinggi, baik untuk orang maupun barang.

Acknowledge

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini yang tidak bisa disebut satu persatu.

Daftar Pustaka

- [1] Anita, F. (2023). Analisis Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kampung Budaya Di Nagari Jawi-Jawi Kabupaten Solok.
- [2] Aryobimo Pratama, O., Tuckyta, E., Sujatna, S., Yustikasari,) & Berkelanjutan, M. P., & Pascasarjana, S. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN KAMPUNG ADAT CIREUNDEU SEBAGAI DESTINASI PARIWISATA BERKELANJUTAN DI KOTA CIMAHI. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 10(1). <http://stp-mataram.e-journal.id/JIH>
- [3] AYUNINGTYAS, R. A., & DJOEFFAN, S. H. (2010). STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI SEPANJANG SUNGAI KAPUAS KOTA PONTIANAK SRI Hidayati Djoeffan. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota Unisba*, 10. <https://journals.unisba.ac.id/index.php/planologi/article/view/236>
- [4] Nugraha, W. (2008). ANALISIS SUPPLY-DEMAND ATRAKSI WISATA PANTAI ALAM INDAH (PAI) TEGAL TESIS
- [5] Virgi Fathurrahman, Ina Helena Agustina, and Riswandha Risang Aji, “Partisipasi Masyarakat Desa Jagara dalam Pengembangan Objek Wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan,” *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota (JRPWK)*, vol. 4, no. 1, 2024.
- [6] Luthfiyyah Nurjaman and Ernawati Hendrakusumah, “Identifikasi Tingkat Kenyamanan Ruang Terbuka Publik Pusat Kota Sukabumi,” *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*, pp. 139–150, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrpwk.v3i2.2751.
- [7] Thoriq Ananda Saputra, Astri Mutia Ekasari, and Imam Indratno, “Perancangan Site Plan Kampung Adat Kuta,” *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota (JRPWK)*, vol. 4, no. 1, 2024.